

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan serta analisis di bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan tentang hubungan pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*) pada pasangan suami istri ditinjau dalam perspektif *maqāṣid syarī'ah* di Desa Setu Wetan Blok Grewal Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon sebagai berikut:

1. Praktik hubungan pernikahan jarak jauh di Desa Setu Wetan Blok Grewal Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon adalah pasangan suami istri yang tidak tinggal satu atap selama beberapa hari, bulan bahkan tahun dengan beberapa alasan seperti ekonomi dan pekerjaan yang sudah menetap dan alasan kesehatan. Melihat pada konflik yang sering terjadi pada 5 keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh adalah kurangnya komunikasi yang intens, kurangnya perhatian suami terhadap istrinya dikarenakan jarak yang jauh sehingga hal tersebut membuat seorang istri merasa terabaikan dan merasakan timbul kebosanan dalam keluarga, mengharuskan mereka menahan hasrat seksual sehingga tidak bisa segera tersalurkan, kurangnya kedekatan antara ayah dengan anaknya dikarenakan anak sedari kecil kurang kasih sayang seorang ayahnya, juga timbulnya kecemburuan dan kecurigaan antara suami istri. Komunikasi yang dijalankan hanya melalui chat dan telepon paling banyak 5 kali dalam sehari dalam kurun waktu 5 menit sampai satu jam.
2. mengenai hubungan jarak jauh ditinjau dalam *maqāṣid syarī'ah* adalah mampu memenuhi hal *Darūriyatnya* yaitu menjaga harta, suami bekerja merantau dari rumahnya mampu memberikan kesejahteraan istri dan anak-anaknya karena menimbang pada penghasilan yang didapat sehingga tercukupinya segala kebutuhan keluarga, mampu menjaga jiwa dan akal nya karena menghilangkan kesulitan yang ia hadapi yaitu sakit dengan hubungan jarak jauh ketika suami sudah sibuk untuk bekerja dan hidup jauh dengan sanak saudara sehingga memberikan kesulitan tersendiri bagi suami dan istri hal tersebut sesuai pada bentuk maslaḥat yaitu *dar`ul mafāsid* menghilangkan kesulitan atau keburukan, sehingga harus di hilangkan

dengan sesegera mungkin agar terjaganya jiwa dan akal. Selanjutnya, mampu menjaga agama dengan sering bersilaturahmi dengan keluarga dan sanak saudara yang lain. Namun ada beberapa kesulitan yang mereka hadapi seperti kurangnya komunikasi yang intens, kesenjangan istri ataupun anak terhadap suami karena hubungan jarak jauh yang mereka jalankan mampu mempengaruhi pada kedekatan ataupun jiwa anak dan istri. Dari kesulitan tersebut dari beberapa keluarga yang diteliti berusaha menghilangkan kesulitan yang dihadapi, dengan memberikan waktu yang berharga (*quality time*) bagi keduanya dengan cara menyempatkan waktu untuk mengajak jalan-jalan dan mengobrol berdua dengan istri, ataupun sekedar bersenda gurau karena hal tersebut mampu memberikan dampak yang baik bagi jiwa anak dan istri yang mana selama menjalani hubungan jarak jauh jiwa anak dan istri terasa kosong karena jarak yang harus mereka hadapi sehingga tidak sering untuk berinteraksi satu sama lain. Kesulitan yang mereka hadapi juga harus menahan hasrat seksual, hal tersebut mampu mempengaruhi jiwa karena tidak tersalurkan dengan segera.

B. Saran

1. Kepada suami, hendaknya lebih sering memberi kabar seperti menelfon tidak hanya mengobrol kepada anaknya saja tetapi istri juga karena mereka juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang, sehingga tidak merasa terabaikan. Saran untuk istri agar sesekali mengerti keadaan suami jika suami tengah mengalami kesibukan karena suami harus bekerja keras untuk keluarga, dan jika keduanya mulai memberikan pengertian satu sama lain sehingga hal tersebut mampu memahami satu sama lain dan menjadikan keluarga yang harmonis.
2. Sebaiknya ketika suami dirumah lebih banyak meluangkan waktu dengan istri dan anak-anaknya bukan keluar ataupun hanya tidur saja dengan alasan capek pada pekerjaan. Berusaha mendekati anak agar anak tidak merasa menjadi orang asing. Sesekali istri dan anak-anak mengunjungi suaminya walaupun tidak lama.

